

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berbahasa yang mencakup aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai fondasi untuk memahami dan menguasai mata pelajaran lain. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar akan sangat menentukan kualitas literasi siswa pada jenjang pendidikan berikutnya.

Menurut Nurajijah, Juliyani, Goziyah (2024) dalam era yang terus berubah dan berkembang ini, bahasa Indonesia memainkan peran yang tak tergantikan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, membangun identitas dan kesatuan, memberikan akses ke pengetahuan, serta memperkaya kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di tingkat sekolah dasar mempunyai nilai yang sangat penting untuk kemajuan kehidupan seseorang di masa mendatang. Pada pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik dapat mengembangkan dan mengasah kemampuan berbahasanya. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat membentuk karakter peserta didik melalui belajar tentang nilai-nilai moral, etika, dan estetika yang dapat menjadi pedoman berperilaku. Peran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat vital dalam membentuk kemampuan berpikir, berkomunikasi, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa dan

budaya bangsa. Kemampuan berbahasa yang baik dan benar akan membantu siswa memahami materi pelajaran, menyampaikan gagasan, serta berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penguatan peran Bahasa Indonesia sejak tingkat dasar merupakan langkah strategis dalam menciptakan generasi yang cerdas, komunikatif, dan memiliki jati diri kebangsaan yang kuat (Anggraini, 2025)

Pendidikan Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang harus di ajarkan di sekolah dasar. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Dengan mempelajari Bahasa Indonesia, siswa dapat mengembangkan potensi diri mereka dalam berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, seni budaya, dan sosial. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik dan relevan dapat membantu menumbuhkan minat siswa pada literasi. Minat ini dapat membawa dampak positif pada kemampuan membaca dan menulis siswa, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka (Firda, 2023).

Pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah dasar utama bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Menguasai keterampilan dasar seperti pemahaman tata bahasa, kosa kata, dan struktur kalimat menjadi pondasi penting untuk berkomunikasi secara efektif. Pendidikan Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan siswa untuk membaca dan menulis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Siswa diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, presentasi, dan kegiatan berbicara lainnya untuk memperkuat kemampuan berbicara mereka (Firda, 2023).

Belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara tetap melalui pengalaman, pengamatan, dan bahasa yang dilakukannya secara aktif. Hasil belajar atau perubahan tingkah laku itu berkaitan dengan pengetahuan, sikap atau keterampilan yang dibangun siswa

berdasarkan apa yang telah dipahami dan dikuasai sebelumnya. Tugas guru dalam pembelajaran adalah menciptakan kegiatan dan lingkungan belajar yang dapat merangsang dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Permasalahan yang menjadi tantangan bagi guru atas implikasi sikap dan keadaan anak atau peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia berhubungan dengan antarketerampilan berbahasa siswa dan keterampilan berbahasa dengan keberadaan belajar (Hadi, 2019).

Berkaitan dengan pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia, tentunya masih saja ada permasalahannya, masih saja kurang kualitasnya. Apalagi adanya gema reformasi dalam sistem pendidikan, semua elemen pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas diri. Tidak tertutup kemungkinan bahwa dalam proses ke arah kemajuan tersebut ditemukan pula berbagai problematika, salah satunya adalah problematika dalam bidang pembelajaran siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah masih menghadapi berbagai problematika, baik secara internal (diri guru dan siswa) maupun eksternal atau faktor pendukung lain dalam pembelajaran, seperti materi, metode, dan media pembelajaran (Mundofir, 2013).

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, tidak selamanya berjalan mulus. Bahkan selalu memiliki masalah atau kendala yang dialami oleh guru dan siswa di sekolah. Masalah tersebut bisa bermunculan mulai dari perubahan kurikulum, kebijakan sekolah, pengaruh lingkungan, masalah guru, masalah peserta didik, dan lain-lain. Adapun masalah yang sering dialami oleh para guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah adalah kurangnya minat belajar siswa, pengembangan bahan ajar, dan metode pembelajaran. Kurangnya minat belajar siswa di sekolah disebabkan karena tidak ada ketertarikan atau

motivasi siswa untuk belajar bahasa Indonesia. Bagi mereka bahasa Indonesia hanyalah mata pelajaran wajib yang tidak memiliki daya tarik sama sekali untuk dipelajari (Putra, 2023)

Belajar membaca dan menulis diduga kurang berhasil. Faktanya, penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi anak-anak Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan anak-anak di negara lain. Faktanya, tujuan belajar membaca dan menulis di sekolah sangat sulit untuk diwujudkan di lapangan (Sukma et al., 2018)

Suwandi juga menyatakan bahwa sebagian besar pembelajaran bahasa Indonesia belum mampu menghasilkan siswa yang mahir dalam bahasa Indonesia. Menurutny, ada beberapa alasan yang menyebabkan hal tersebut terjadi, di antaranya: (1) kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya menekankan kemampuan bahasa, melainkan lebih pada penguasaan materi, dan (2) beberapa guru berpendapat bahwa keberhasilan siswa sering dinilai dari nilai yang diraih (Suwandi, 2008).

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006), tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bagi siswa adalah untuk mengembangkan keterampilan bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan keterampilan, kebutuhan, dan minat siswa, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa siswa Indonesia, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar bahasa sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa.

Faktanya, berdasarkan pengamatan, pembelajaran bahasa Indonesia kurang mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Masalahnya ada yang terletak pada metode dalam pembelajaran, bahan ajar yang digunakan, dan penggunaan media pembelajaran. Pemilihan satu metode pembelajaran tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih banyak aspek lain yang harus dipertimbangkan

dalam memilih media. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat dalam proses pembelajaran yang juga mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan yang diciptakan oleh guru (Azhar, 2017).

Seperti pada penelitian yang telah dilakukan Muhammad Fathan Al Farizi, Sudiyanto, dan Hartono (2019) terkait problematika pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, ditemukan bahwa masih banyak masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Misalnya, bagaimana guru mengajarkan materi Bahasa Indonesia kepada siswa. Bagaimana metode, model, strategi, atau media yang digunakan guru untuk menjelaskan materi bahasa Indonesia. Apa kondisi pembelajaran yang terjadi saat guru menyampaikan materi dalam bahasa Indonesia di kelas. Apa saja hambatan atau kendala yang dialami guru saat belajar Bahasa Indonesia. Guru tidak memahami cara menggunakan media pembelajaran, terutama media berbasis teknologi informasi. Batasan tersebutlah yang menyebabkan proses pembelajaran hanya menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah dan tanya jawab. Selain itu, guru menganggap materi dalam bahasa Indonesia bukanlah materi yang sulit sehingga saya lebih fokus pada mata pelajaran lain yang mengandung materi sulit, seperti matematika dan ilmu pengetahuan alam” (Al Farizi et al., 2019).

Jadi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih menghadapi berbagai problematika, harapan yang seharusnya pembelajaran Bahasa Indonesia itu tidak terjadi masalah, kenyataanya di sekolah memang terjadi problematika. Seperti yang juga peneliti amati di SD Negeri Panggung, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan, siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan, terbatasnya penguasaan kosakata, serta lemahnya keterampilan menulis paragraf yang runtut. Selain itu, interferensi bahasa daerah (Jawa) dalam komunikasi sehari-hari seringkali

menghambat penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya minat membaca siswa sehingga budaya literasi belum terbentuk secara optimal.

Selain faktor internal di atas, faktor eksternal juga turut memengaruhi problematika tersebut. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih cenderung konvensional dengan dominasi ceramah dan penugasan sehingga kurang memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi secara kreatif. Sarana prasarana sekolah, khususnya perpustakaan dan koleksi buku bacaan anak, masih terbatas. Selain itu, dukungan dari lingkungan keluarga terhadap kegiatan literasi anak juga relatif rendah sehingga siswa kurang terbiasa berinteraksi dengan bahan bacaan di luar sekolah.

Apalagi, mata pelajaran bahasa Indonesia, pada bagian menulis, umumnya merupakan mata pelajaran yang sulit bagi guru di sekolah. Kesulitan ini tidak hanya dirasakan oleh guru, tetapi juga oleh siswa. Kesulitan tersebut tercermin dalam tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Masalah yang dihadapi guru pada aspek kognitif adalah kurangnya pemahaman guru terhadap sifat membaca dan menulis, serta kurangnya pemahaman guru dalam mengajar bahasa menulis. Pada aspek afektif, terdapat kurangnya motivasi guru dalam bahasa tertulis, sedangkan pada aspek psikomotor, proses belajar membaca dan menulis belum dilaksanakan secara optimal, dan proses penilaian juga belum dilakukan secara optimal. Akibatnya, siswa kurang mampu memahami teks bacaan dan kurang mampu mengekspresikan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan (Sukma et al., 2018).

Pada akhirnya diperlukan strategi yang komprehensif dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai suatu proses perjalanan panjang yang dilalui oleh setiap peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia atau bahasa kedua setelah bahasa Ibu. Padahal kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pada dasarnya strategi pembelajaran bahasa dapat diuraikan dengan mengacu kepada keterampilan berbahasa yang dituju (Muho et al., 2011).

Berbagai strategi dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan empat keterampilan berbahasa yakni mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Jika melihat kebutuhan masyarakat masa kini, yang mengalami globalisasi di berbagai sendi kehidupannya, pembelajaran bahasa harus diubah. Seperti telah dikemukakan bahwa sejak 1994, kurikulum sekolah dasar dan menengah telah disusun berdasarkan kompetensi. Oleh sebab itu, kurikulum pembelajaran bahasa berbasis pada kompetensi, yaitu keempat keterampilan bahasa (mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis), bukan lagi pada tata bahasa dan ilmu bahasa (Querol, 2010).

Jadi, belajar bahasa sebenarnya ialah belajar bagaimana menggunakan bahasa tersebut baik pada aspek pemahaman maupun pada aspek produktif bukan belajar tentang bahasa. Diharapkan guru lebih baik lagi dalam mengajar peserta didiknya terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru juga diharapkan menggunakan strategi-strategi yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap peserta didik agar peserta didik mengerti dan memahami tentang arti, tujuan, dan fungsi dari bahasa Indonesia itu sendiri (Mubin et al., 2023).

Problematika yang terjadi dan yang telah diuraikan di atas berdampak pada rendahnya kemampuan literasi dasar siswa, yang pada akhirnya menghambat pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, mampu berkomunikasi efektif, dan memiliki keterampilan literasi yang memadai. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk mengidentifikasi problematika pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri Panggung, Kecamatan Barat,

Kabupaten Magetan, sekaligus mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat ditentukan sebagai berikut.

1. Bagaimana permasalahan belajar siswa kelas IV SD Negeri Panggung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara internal?
2. Bagaimana permasalahan belajar siswa kelas IV SD Negeri Panggung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah?
3. Bagaimana permasalahan belajar siswa kelas IV SD Negeri Panggung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di rumah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan permasalahan belajar siswa kelas IV SD Negeri Panggung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara internal.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan permasalahan belajar siswa kelas IV SD Negeri Panggung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan permasalahan belajar siswa kelas IV SD Negeri Panggung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di rumah. .

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi pada kajian ilmiah mengenai problematika pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, menjadikan masukan dalam memilih metode pembelajaran yang lebih efektif.
- b. Bagi sekolah, menjadi dasar pengembangan program literasi dan peningkatan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi orang tua, memberikan pemahaman tentang pentingnya dukungan literasi di rumah.